



## Pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai

Della Agustina Djalil<sup>\*1</sup>, Radia Hafid<sup>2</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>3</sup>, Roy Hasiru<sup>4</sup>, Sudirman<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: [dellaagustinadjalil2@gmail.com](mailto:dellaagustinadjalil2@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of the Active Debate Learning Model on students' learning motivation in the Economics subject for Grade X at SMA Negeri 1 Bonepantai, Bonepantai Subdistrict, Bone Bolango Regency. The research employed a quantitative method, with a total of 94 student respondents from three classes: X-1, X-2, and X-3. The primary instrument used in this study was a questionnaire. The collected data were analysed using simple linear regression and a normality test, which yielded a significance value of 0.059. Since this value is greater than the 5% alpha level (0.05), it can be concluded that the residuals are normally distributed. Additionally, the correlation coefficient test resulted in a value of 0.938, indicating a very strong relationship between the active debate learning model (X) and students' learning motivation (Y) in grade X at SMA Negeri 1 Bonepantai, Bonepantai Subdistrict, Bone Bolango Regency.*

**Keywords:** *Active Debate Learning, Model, Learning Motivation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden siswa sebanyak 94 orang yang terdiri dari tiga kelas yaitu X-1, X-2, dan X-3. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,059. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Selain itu, uji koefisien korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,938 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara model pembelajaran debat aktif (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Debat Aktif, Motivasi Belajar

### 1. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar akan lebih bermakna apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut (Purnomo, 2022). Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Sehingga belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang di dalamnya terdapat unsur-unsur merubah sesuatu dengan ilmu pengetahuan (Aminah & Ernawati, 2017). Dalam belajar terdapat sebuah proses yang sangat krusial dan penting bagi kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung, salah satunya metode pembelajaran debat aktif (Anjarini, 2017). Beberapa fakta yang muncul  
Received Februari 20, 2025; Revised Maret 05, 2025; Accepted Maret 24, 2025; Published Maret 26, 2025

dalam proses belajar mengajar debat aktif yang ada di SMA Negeri 1 Bonepantai di antaranya, pertama, proses belajar mengajar ada yang variatif tapi cenderung monoton. Kedua, respon peserta didik yang kurang aktif. Ketiga, aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi. Keempat, hasil belajar yang diperoleh belum dijadikan langkah berikutnya.

Menurut Nasar (2004:11) dalam Fatonah et al. (2021), motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Darmayanti & Wijaya, 2021). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pada proses pembelajaran, terdapat strategi pembelajaran yang diartikan sebagai perencanaan yang dilakukan untuk mengatur kegiatan interaksi antara peserta didik, pendidik, media, atau sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai (Hidayatullah, 2021). Konsep tersebut menjelaskan bahwa dalam strategi terdapat beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu peserta didik, pendidik, media, dan sumber belajar.

Sementara itu, model pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam pembelajaran (Kurniawan & Indrawati, 2016). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sehingga model pembelajaran juga dipandang sebagai bingkai dari penggunaan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok. Dalam pembelajaran, selain pentingnya media, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga sangat penting (Pakana et al., 2024). Model pembelajaran akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan serta mempermudah guru dalam menanamkan konsep kepada siswa, yang hasil akhirnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

Studi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bonepantai menunjukkan bahwa dari sekian banyak siswa, masih banyak yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dan

mengemukakan pendapatnya. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di dalam kelas (Frapitasari, 2016). Siswa pun kurang termotivasi dalam mengemukakan pendapat secara aktif. Selain itu, pada penggunaan model pembelajaran masih terdapat kekurangan, yakni adanya siswa yang aktif tetapi tidak dengan maksud mencari solusi pertanyaan, melainkan hanya aktif dalam berbicara. Kemudian, model ini tidak dibarengi dengan kemampuan guru dalam memberikan arahan ketika debat mengenai suatu pokok bahasan siswa.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: "*Pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten.*"

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka lebih bersemangat untuk belajar. Menurut Sardiman (2016), motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri (hasrat sukses, kebutuhan belajar, cita-cita) dan faktor eksternal (penghargaan, lingkungan kondusif, metode belajar menarik).

### **Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006), motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator :

- Cita-cita: Mendorong semangat belajar.
- Kemampuan siswa: Semakin tinggi kemampuan, semakin besar motivasi.
- Kondisi fisik & psikologis: Kesehatan fisik dan mental memengaruhi motivasi.
- Lingkungan: Keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan dalam membangun motivasi.
- Unsur dinamis belajar: Faktor yang berubah-ubah, kadang meningkat, kadang melemah.
- Upaya guru: Guru yang kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar berfungsi untuk :

- Mendorong tindakan sebagai energi penggerak siswa dalam belajar.
- Menentukan arah dengan mengarahkan usaha belajar sesuai tujuan.
- Menyeleksi perilaku yaitu memilih tindakan yang mendukung tujuan belajar.

### **Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

- Sikap. Siswa yang memiliki sikap positif lebih termotivasi.

- **Kebutuhan.** Semakin kuat kebutuhan belajar, semakin besar usaha yang dilakukan.
- **Rangsangan.** Metode pembelajaran yang menarik meningkatkan perhatian siswa.
- **Afeksi.** Emosi positif mendorong siswa untuk belajar lebih giat.
- **Kompetensi.** Keinginan untuk menguasai materi meningkatkan motivasi.
- **Penguatan.** Dukungan dan apresiasi meningkatkan semangat belajar.

### **Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran**

Motivasi adalah kunci keberhasilan belajar. Tanpa motivasi, siswa sulit mencapai prestasi. Menurut Maslow, motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi, seperti pencapaian prestasi. Sederhananya, motivasi belajar membantu siswa tetap fokus, semangat, dan berusaha mencapai tujuan akademiknya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bonepantai Kelas X EKONOMI pada tahun ajaran 2023/2024. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa alasan yakni objek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, selain itu data yang digunakan mudah di peroleh. Waktu Penelitian ini di laksanakan selama tiga bulan yaitu mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2024.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **Validitas**

Menghitung korelasi antara data pada setiap pernyataan dan skor keseluruhan menggunakan korelasi momen produk adalah metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner. Jika  $r$  yang dihitung lebih tinggi dari  $r$  tabel, item pernyataan kuesioner dianggap sah.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran Debat Aktif (X) dan Motivasi Belajar (Y)**

Variabel	ID Pernyataan	R hitung	R Tabel	Ket
Model Pembelajaran Debat Aktif	Item1	0,678	0,202	Valid
	Item2	0,572	0,202	Valid
	Item3	0,670	0,202	Valid
	Item 4	0,593	0,202	Valid
	Item 5	0,730	0,202	Valid
	Item 6	0,692	0,202	Valid

	Item 7	0,571	0,202	Valid
	Item 8	0,653	0,202	Valid
	Item 9	0,467	0,202	Valid
	Item 10	0,600	0,202	Valid
	Item11	0,620	0,202	Valid
	Item12	0,560	0,202	Valid
	Item13	0,623	0,202	Valid
	Item14	0,672	0,202	Valid
	Item15	0,690	0,202	Valid
Motivasi belajar Siswa	Item1	0,713	0,202	Valid
	Item2	0,725	0,202	Valid
	Item3	0,778	0,202	Valid
	Item 4	0,673	0,202	Valid
	Item 5	0,767	0,202	Valid
	Item 6	0,623	0,202	Valid
	Item 7	0,608	0,202	Valid
	Item 8	0,422	0,202	Valid
	Item 9	0,610	0,202	Valid
	Item 10	0,738	0,202	Valid
	Item11	0,710	0,202	Valid
	Item12	0,646	0,202	Valid
	Item13	0,692	0,202	Valid
	Item14	0,706	0,202	Valid
	Item15	0,795	0,202	Valid

Semua pernyataan dalam kuisioner penelitian ini dianggap sah berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, karena semua nilai  $r$  estimasi untuk setiap pernyataan lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,202). Dengan demikian, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan item pernyataan apa pun.

#### Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas ini adalah untuk menilai konsistensi dan ketergantungan hasil pengukuran, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka kuisioner tersebut dianggap reliabel; jika kurang dari 0,6, maka kuisioner tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Cronbach Alpha	$R$ tabel	Ket
<b>0.887</b>	0,6	<b>Reliabel</b>
<b>0.916</b>	0,6	<b>Reliabel</b>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel, dapat dinyatakan bahwa kuisioner ini dapat dipercaya karena nilai Cronbach's Alpha adalah 0,887 untuk variabel X atau variabel Model Pembelajaran Debat Aktif dan 0,916 untuk variabel motivasi belajar siswa, lebih tinggi dari

nilai yang seharusnya yaitu 0.6 sehingga dinyatakan bahwa pernyataan tersebut bersifat reliabel.

#### Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,55152986
	Absolute	,137
Most Extreme Differences	Positive	,137
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,327
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,059</b>

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,059** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### Hasil Analisis Regresi Linear

Tabel 4. Uji Regresi Linear  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	<b>B</b>	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	<b>1,910</b>	2,306		,828	,410
	Debat_Aktif	<b>,970</b>	,037	,938	26,032	,000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 1.910 + 0.970X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan sebesar 1,910 apabila variabel X (Model Pembelajaran Debat Aktif) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Model Pembelajaran Debat Aktif), Maka jumlah variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan meningkat sebesar 0,970.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dan Variabel X (Model Pembelajaran Debat Aktif), semakin naik nilai Variabel X (Model Pembelajaran Debat Aktif) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Uji Parsial (T)

Tabel 5. Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
1 (Constant)	,828	,410
Debat_Aktif	<b>26,032</b>	<b>,000</b>

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar **26,032** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi $\alpha$	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	<b>26,032</b>	1,985	<b>0,000</b>	<i>Signifikan</i>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $26,032 > 1,985$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Model Pembelajaran Debat Aktif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.938	<b>0.880</b>	0.120

Berdasarkan hasil di atas diperoleh  $RSquare$  sebesar 0.880. Nilai ini berarti bahwa sebesar 88% variabilitas mengenai variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango dapat diterangkan oleh variabel Model Pembelajaran Debat Aktif, sedangkan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.

Variabel tentang Model Pembelajaran Debat Aktif dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh (Cohyono Purnomo, 2014) mencakup tentang menyusun kegiatan debat dengan teratur, mempermudah penciptaan klimaks yang berbeda-beda sedangkan variabel tentang Motivasi Belajar Siswa dikonstruksi oleh (Dimiyati dan Mudjiono 2009:97) yang mencakup cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa..

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Debat Aktif (variabel X) dan variabel terikat adalah Motivasi Belajar Siswa (variabel Y).

Subjek penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Bonepantai yang berjumlah 94 orang siswa dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 94 orang siswa yang terbagi di kelas X.1 X.2 X.3

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 30 butir soal diantaranya variabel Model Pembelajaran Debat Aktif (X) berjumlah 15 butir soal dan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) berjumlah 15 butir soal. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan reliabel (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dan heteroskedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474 dimana nilai ini lebih besar dari  $\alpha 5\%$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila tampak random residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random. Dari scatterplot pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik

bagian atas angka nol atau bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 53,782 + 0.586X$ . Nilai variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan sebesar 53,782 apabila variabel X (Model Pembelajaran Debat Aktif) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Model Pembelajaran Debat Aktif), maka jumlah variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan meningkat sebesar 0,586. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dan Variabel X (Model Pembelajaran Debat Aktif), semakin naik nilai Variabel X (Model Pembelajaran Debat Aktif) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,521. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Model Pembelajaran Debat Aktif (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0.27,1. Nilai ini berarti bahwa sebesar 27.1 % variabilitas mengenai Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango dapat diterangkan oleh Model Pembelajaran Debat Aktif, sedangkan sisanya sebesar 72.9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung  $4,224 > t$  tabel 2,008 dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,00$ , ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Debat Aktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, diterima dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sitti Khotimah, dkk (2022); Ikhsan Hidayah Putra, dkk (2019); Suci Rahmawati (2020); Nalardi (2019); Umar Sune (2019) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel Model Pembelajaran Debat Aktif memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,880. Dengan kata lain persentase pengaruh variabel X (Model Pembelajaran Debat Aktif) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) yaitu sebesar 88%.

Berdasarkan hasil serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Bagi Guru : Guru harus mampu menguasai jalanya diskusi antara siswa dan menjadi motivator agar siswa lebih bersemangat ketika kegiatan diskusi di dalam kelas
- Bagi Siswa : Siswa harus mampu inovatif dan lebih memperluas bacaan tentang materi agar ketika pada saat diskusi di kelas siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik
- Bagi sekolah : Diharapkan untuk dapat mewajibkan penggunaan model pembelajaran yang menunjang skil debat dan berargumentasi yang baik dan sopan. Salah satunya adalah model pembelajaran debat aktif.

## DAFTAR REFERENSI

- Amaliya, N. R. (2018). Pengaruh strategi debat aktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PKN kelas V MIN 6 Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Aminah, Y. S., & Ernawati, L. (2017). Pengaruh kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus tahun ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 268–276. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Anjarini, T. (2017). Strategi, model, media, dan teknologi pembelajaran di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 139–143.
- Darmayanti, N. S., & Wijaya, I. M. W. B. (2021). Analisis motivasi belajar siswa SD bidang studi IPA di tengah pandemi COVID-19 melalui praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 139–143. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/5217>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

- Fatonah, R., Hedriana, H., & Supriatna, E. (2021). Studi deskriptif mengenai motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Cisarua. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(6), 423. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.7437>
- Hidayatullah, M. F. (2021). *Strategi pembelajaran efektif dalam pendidikan*. Deepublish.
- Kurniawan, A., & Indrawati. (2016). Karakteristik model pembelajaran GSECE (Guiding, Searching, Experiencing, Communicating, Evaluating) dalam pembelajaran fisika. *Prosiding Seminar Nasional IPA Pascasarjana UM*, 1, 66–69.
- Nasar, A. (2004). *Psikologi pendidikan: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pakana, A., Hasiru, R., Maruwae, A., Hafid, R., & Sudirman, C. P. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *JEBE (Journal of Economic and Business Education)*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Purnomo, A. (2022). *Pengantar model pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF\\_DI\\_BIDANG\\_PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)